

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat nelayan dapat di pandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Menurut Mantjoro (sebagaimana dikutip oleh Nadia Watung dkk, 2001:9) dikatakan masyarakat nelayan dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan tiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya. Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya (Suyitno, 2012).Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya.Seperti yang dilakukan masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas.Mereka memanfaatkan laut sebagai hasil untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Kusnadi (2002:45) dikatakan suatu ironi bagi sebuah negara maritime seperti Indonesia bahwa ditengahkekayaan laut yang begitu besar masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling miskin.Rendahnya produktifitas dan pendapatan akibat adanya fluktuasi musim ikan juga disebabkan oleh rendanya tingkat kesejahtraan nelayan.Musim tersebut bagi nelayan tradisional tidak selamanya mendatangkan hasil salah satunya paceklik.Musim paceklikakan membuat para nelayan kesulitan dalam mendapatkan hasil tangkapan.

Musim paceklik akan menunjukkan kondisi kemiskinan masyarakat yang tinggal dipesisir, karena sebagian besar masyarakat nelayan yang bertempat tinggal dipinggir pantai, umumnya memiliki taraf kesejahteraan hidup sangat rendah dan tak menentu. Kajian yang dilakukan oleh Kusnadi dkk. (2004) tentang masyarakat nelayan di Desa Pasongsongan dan Desa Prenduan, Kabupaten Sumenep, Madura dikatakan kemiskinan terjadi sebagai akibat dari proses penurunan tingkat pendapatan mereka dari waktu ke waktu oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi. Menurut Prasodjo (sebagaimana dikutip oleh Syuryani, 2017:3) dikatakan perubahan musim akan mempengaruhi perubahan pola kerja dalam keluarga nelayan.

Pada kondisi musim paceklik, perekonomian keluarganelayan mengalami penurunan, karena nelayan menggantungkan kebutuhan hidup pada laut saja. Penghasilan nelayan didapatkan dari usaha mencari ikan yang menentukan adalah hasil tangkapan. Tingkat pendapatan yang relatif rendah dan bahkan tidak mendapatkan sama sekali membuat nelayan diharuskan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan strategi-strategi tertentu. Selain masyarakat nelayan Dusun Yehbiyu, yang mengalami hal serupa terdapat juga di Dusun Yehpanas Kelod, Desa Patas. Masyarakat nelayan di Dusun Yehpanas memanfaatkan waktunya untuk mencari pekerjaan yang lain seperti menjadi buruh sembraut dan berdagang. Pekerjaan itu dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ridwan (48 tahun) dikatakan bahwa,

“Penghasilan nelayan sebelum datang paceklik yaitu dengan sekali melaut antara waktu 01.00 PM – 010.00 AM. Mereka akan mendapatkan lumayan

banyak tangkapan ikan, dimana pengasilan tersebut untuk satu harinya memperoleh harga jual 500.000-1,000,000, namun tergantung dari perolehan ikan apa yang didapatkan, dan berapa banyak ikan yang terjual oleh pemasok tersebut. Sedangkan pada datangnya musim paceklik, nelayan dusun yehbiu tidaklah mendapat pemasukan seperti sebelumnya, adapun yang memaksakan untuk melaut namun tidak sampai ketengah laut melainkan di pinggiran saja. Tangkapan yang di dapat tidak seperti biasanya, hasil yang diperoleh untuk memasukannya dalam sehari yaitu kurang lebih 200.000 - 300,000 sehingga mereka mencari cara untuk dapat menutupinya yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan.”

Kesulitan mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari dan kemiskinan, telah menjadikan penduduk dikawasan ini harus menanggung beban berat, berkuat dengan perangkat hutang yang sepertinya tak pernah ada habis-habisnya, dan tidak dapat dipastikan pula kapan masa berakhirnya. Dampak kemiskinan itu sendiri telah membatasi berbagai akses kepentingan rumah tangga nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan yang krusial.

Pada umumnya, dalam masyarakat petani dikenal adanya pekerjaan-pekerjaan sambilan yang menjadi sumber penghasilan pengganti ketika tiba musim paceklik. Untuk mengisi waktu luang kerja setelah musim tanam dan sambil menunggu musim panen tiba, petani beserta anggota-anggota rumah tangganya bisa membuat barang-barang kerajinan, beternak, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan lain yang bersifat nonpertanian Kusnadi (2002:25).

Dari wawancara yang dilakukan dengan bapak Abu Hasan (51 tahun) selaku ketua kelompok nelayan dikatakan bahwa,

“Jika datangnya musim paceklik, para nelayan akan melakukan aktivitas seperti membetulkan jaring, membuat jaring, membetulkan perahu, dan ada juga yang sampai keluar mencari pekerjaan lainnya yaitu dengan menjadi

buruh bangunan, buruh ngesockbandeng, pencetak batu batako, dan berdagang keliling. Pekerjaan itu semua dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.”

Sebagai seorang nelayan, bagaimana membentuk pola relasi dan interaksi antar kelompok sosial mikro yaitu dengan anggota keluarga dari nelayan itu sendiri, dengan kelompok sosial meso yaitu dengan sesama nelayan atau kelompok nelayan tertentu di masyarakat Dusun Yehbiyu, Desa Patas, dan yang terakhir pola relasi dan interaksi yang sifatnya makro misalnya dengan aparat pemerintah terkait dengan regulasi atau pemberian modal kepada nelayan untuk melaut atau hubungannya nelayan dengan pasar menjadi bahasan yang sangat menarik untuk dikaji dengan tujuan mengetahui bagaimana hubungan yang terbentuk terhadap keberlangsungan hidup masyarakat nelayan Dusun Yehbiyu, Desa Patas, dengan profesinya sebagai nelayan.

Selain itu, bagaimana strategi *survival* masyarakat nelayan Dusun Yehbiyu, Desa Patas, menjadi sangat penting untuk dibahas, karena individu yang menetap dipinggir pantai yang mata pencahariannya menggantungkan di laut dengan hasil tangkapan hewan laut. Dalam hal ini, dapat diketahui secara pasti, bagaimana cara masyarakat nelayan Dusun Yehbiyu, Desa Patas, mengatasi kemiskinan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi (sebagaimana dikutip oleh Syuryani 2017:4) dikatakan mobilitas vertikal nelayan terjadi dari dukungan para istri nelayan yang memiliki kecakapan dalam berdagang. Dengan memperhatikan tekanan-tekanan sosial ekonomi yang secara konsisten sering dihadapi, tampaknya pencarian atau pemerolehan pekerjaan-pekerjaan alternatif sangat dibutuhkan agar nelayan dapat menjaga dengan baik kelangsungan hidup rumah tangganya. Sekurang-kurangnya

alternatif demikian dapat membantu nelayan mengatasi belitan kemiskinan yang dihadapinya setiap saat.

Penelitian yang dilakukan penulis melihat strategi *survival* masyarakat nelayan dalam pembelajaran sosiologi karena materi tentang kemiskinan terdapat dalam mata pelajaran sosiologi. Selain itu dalam buku teks Sosiologi (Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk SMA/MA Kelas XI) yang ditulis oleh (Kun Maryati dan Juju Suryawati, 2016) terdapat materi pembelajaran tentang kemiskinan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut digambarkan potret kemiskinan masyarakat nelayan yang jauh dari lingkungan siswa. Karena isu ini merupakan suatu isu sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat nelayan jadi untuk melihat isu sosial tersebut maka perlu melihatnya dalam pembelajaran sosiologi, karena sosiologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Kemudian penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mata pelajaran sosiologi yang kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI dengan mengintegrasikannya dengan materi permasalahan sosial.

Tabel 1.1
 Silabus Mata Pelajaran Sosiologi SMA Kelas XI.
 (Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Kompetensi Dasar (KD)	
3.2 Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.	4.2 Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial.

Hasil penelitian ini juga bisa menunjang guru dalam memaparkan mata pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya pada kelas XI yang berkaitan dengan materi pembelajaran permasalahan sosial masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Kurikulum 2013 (K-13) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karena dalam Silabus Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas (SMA) materi pembelajaran Permasalahan Sosial dalam Masyarakat hanya menjelaskan permasalahan sosial dalam masyarakat seperti; kemiskinan, kriminalitas, kekerasan, kesenjangan sosial-ekonomi, dan ketidakadilan, jadi penelitian ini bisa membantu memperluas wawasan permasalahan sosial dalam masyarakat terkait strategi survival masyarakat nelayan dikalangan pelajar.

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh (Rheiny Aldila Putri Wika & M. Baiquni) dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Survival Nelayan*

Dikawasan Pesisir Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah” penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Peneliti memilih sampel dari populasi dengan menggunakan teknik kuesioner dan wawancara yang sudah baku. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *Sample Random Sampling*. Penelitian yang dilakukan memaparkan tentang strategi bertahan hidup nelayan dicirikan dengan kepemilikan aset yang terbatas, dalam hal ini hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Penelitian sejenis juga sudah pernah dilakukan oleh (Sudiyono) dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Bertahan Hidup Nelayan P. Rimau Balak Dikabupaten Lampung Selatan*”. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada sejumlah nelayan dan tokoh masyarakat. Dalam hal ini wawancara tersebut melalui *Focus Group Discussion* (kelompok diskusi), dan melakukan pengumpulan data sekunder dari beberapa instansi pemerintah yang terkait. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengatakan bahwa, dengan memanfaatkan kelembagaan setempat yang cukup kuat seperti ikatan kekerabatan, gotong royong, hubungan ketetanggan, dan rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama akan melahirkan sikap tenggang rasa yang muncul dalam bentuk saling berbagi diantara masyarakat nelayan P. Rimau Balak. Dalam hal ini, hubungan sosial yang terjalin menjadi salah satu mekanisme strategi bertahan hidup pada kelompok masyarakat nelayan miskin.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Rheiny Aldila Putri Wika & M. Baiquni) memfokuskan penelitiannya tentang strategi bertahan hidup nelayan yang dicirikan dengan kepemilikan aset yang terbatas, yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sudiyono) memfokuskan penelitiannya tentang menjalin suatu hubungan yang memanfaatkan kelembagaan setempat seperti ikatan kekerabatan, gotong royong, hubungan ketetanggaan, dan rasa solidaritas tinggi diantara sesama.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan tentang strategi *survival* masyarakat nelayan yang dikaitkan pembelajaran sosiologi. Dalam hal ini penelitian tersebut melihat isu kemiskinan dan strategi *survival* dalam proses belajar mengajar di Kelas XI dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa yang selanjutnya dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sosiologi. Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada isu yang dikaji yakni sama-sama mengungkapkan adanya kemiskinan dan strategi *survival*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan. Strategi *survival* adalah suatu cara untuk bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

1.2.2 Adanya strategi *survival* masyarakat nelayan dalam pembelajaran sosiologi menjadi menarik ketika dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai masyarakat nelayan agar peserta didik bisa lebih paham bahwa masyarakat nelayan juga memiliki strategi *survival* tersendiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan maka pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengidentifikasi faktor-faktor kemiskinan dan strategi *survival* masyarakat nelayan yang terdapat dalam pembelajaran sosiologi yakni dalam proses belajar mengajar dan dalam bahan ajar.
- 1.3.2 Mengetahui persepsi guru sosiologi dan peserta didik tentang kemiskinan dan strategi *survival* masyarakat nelayan dalam pembelajaran sosiologi
- 1.3.3 Strategi memanfaatkan isu kemiskinan dan strategi *survival* masyarakat nelayan dalam pembelajaran sosiologi sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti yaitu :

- 1.4.1 Bagaimanakah kondisi kemiskinan masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas?
- 1.4.2 Bagaimanakah strategi *survival* masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas?
- 1.4.3 Aspek-aspek apakah dalam strategi *survival* masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi, di SMA kelas XI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan utama dan permasalahan pendukung adalah :

- 1.5.1 Untuk mengidentifikasi kondisi kemiskinan masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas
- 1.5.2 Untuk mengetahui strategi *survival* masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu, Desa Patas

1.5.3 Untuk mengetahui aspek-aspek strategi *survival* masyarakat nelayan di Dusun Yehbiyu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi, di SMA Kelas XI.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Menjadi bahan pengembangan konsep-konsep kemiskinan dan strategi *survival* dalam kajian masyarakat nelayan. Dapat menjadi bahan perbandingan untuk mengkaji masyarakat nelayan di daerah lain. Dan dapat juga dijadikan sebagai sumber mata pelajaran sosiologi di SMA Kelas XI, dalam pengembangan konsep sumber belajar berbasis masyarakat marginal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada pihak-pihak yang bergelut dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menyumbangkan bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan tentang strategi *survival* masyarakat nelayan.

1.6.2.1 Jurusan Pendidikan Sosiologi

Secara praktis penelitian diharapkan bermanfaat untuk memberikan referensi atau pedoman secara akademik bagi Jurusan Pendidikan Sosiologi,

karena fenomena strategi *survival* masyarakat nelayan Dusun Yehbiyu, Desa Patas, merupakan topik yang menarik untuk dikaji, fenomena sosial ini bisa direkomendasikan sebagai bahan di dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah atau sebagai bahan yang bisa dianjurkan kepada mahasiswa untuk penulisan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jenjang Strata 1.

1.6.2.2 Guru

Secara praktis penelitian diharapkan bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan secara akademik bagi guru, agar dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana kehidupan masyarakat nelayan dalam kondisi kemiskinan dan melakukan strategi *survival*, dan dapat memberikan penanganan, penanggulangan, bahkan solusi terhadap keadaan yang terjadi.

1.6.2.3 Peserta Didik

Secara praktis penelitian diharapkan bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan secara akademik bagi pelajar, agar para pelajar mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat pesisir, serta dapat memberikan kontribusinya dengan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan.

1.6.2.4 Peneliti

Secara praktis penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang strategi *survival* masyarakat nelayan melatih kemampuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.